

**Serupa tapi tak sama:
Analisis Perbandingan *Guide arsip statis* dan
Penerbitan Naskah Sumber Arsip**

Dharwis Widya Utama Yacob

Abstract

Guides and archival publication are two kinds of finding aids having different forms and function. Nevertheless, users still don't know the function and use. Moreover, archivists still do not understand their differences.

Guides are a part of arrangement and description including information and finding aids arrangement. The outputs of arrangement and description activity are archives register, inventory, and guides. The first two are already well known by users and archivists. On the other hands, a guide is still less familiar as a list of archives and inventory.

A guide is a process of describing archives comprehensively intended to deliver information on archives collection for users searching potential archives needed. The information included is the institution's history connected with the collection, volume, substantial information, and the accessibility of archives.

Archival publication is an act and procedure resulted from the process of the publications of archives by exploring the archives having information on certain topics and published as a book enclosing potential archives. The potential archives should be published like the original one with a notation or a note in order to make the archives more understandable contextually. Beside that, archival publication or bronnen publicatie is a published work containing certain topics of all material derived from archives.

Keywords: *Guide* arsip, Penerbitan naskah sumber arsip, Sarana bantu penemuan arsip, Arsip Nasional Republik Indonesia

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip merupakan dua sarana bantu penemuan arsip yang memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda. Namun, para pengguna arsip masih kurang tahu fungsi dan kegunaannya bahkan para arsiparisis juga masih banyak yang belum mengerti perbedaannya.

Sarana bantu penemuan arsip adalah panduan untuk mendeskripsikan secara umum khazanah arsip yang dimiliki oleh pusat arsip atau lembaga kearsipan dan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai jumlah dan jenis khazanah arsip yang tersimpan. Panduan ini memberikan informasi komprehensif yang bersifat makro agar pengguna arsip mengenali potensi yang bisa digali dalam kepentingan masing-masing.⁵² Selain itu, arti lain dari sarana bantu penemuan kembali arsip adalah alat atau jalan masuk yang tidak secara langsung digunakan dalam penemuan kembali arsip.⁵³ Adapun definisi lain adalah sarana penemuan arsip yang berisi abstraksi dalam berbagai derajat rincian yang memuat khasanah arsip yang umumnya dilengkapi dengan sejarah penataan arsip, sejarah dan fungsi lembaga/organisasi pencipta serta indeks dan lampiran pendukung lainnya.⁵⁴

Sarana bantu penemuan kembali memberikan pengguna arsip sebagai pedoman untuk melihat informasi yang mereka ketahui dari arsip itu sendiri. Sarana bantu penemuan kembali ini umumnya dijelaskan dengan media yang terperinci seperti register, *guide*, inventaris, dan indeks.

⁵²Sauki Hadiwardoyo dkk, *Terminologi Kearsipan Nasional*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2002, hal.107.

⁵³Yayan Daryan dan Hardi Suhardi, *Terminologi Kearsipan Indonesia*, Jakarta: PT Sigma Cipta Utama, 1998, hal.147.

⁵⁴Berdasarkan Prosedur Tetap No. 02 tahun 2009 tentang Penyusunan *Guide* arsip statis Konvensional Sebelum Tahun 1945.

Media ini diatur dalam kontrol baik fisik maupun intelektual dari keseluruhan khazanah arsip serta membuat hal tersebut memungkinkan untuk menelusuri rekaman atau informasi dari arsip yang dituju. Hal terpenting dalam sarana penemuan kembali adalah *user-friendly* atau memudahkan pengguna untuk mencari arsip yang dituju.⁵⁵

Beberapa variasi sarana bantu penemuan kembali antara lain adalah *guide* umum atau *general guide* yang berisi rangkuman informasi mengenai khazanah arsip dari beberapa institusi, *guide* penemuan kembali atau *guide to the finding aids* adalah penjelasan singkat mengenai sistem penemuan kembali dari institusi yang memperlihatkan bagaimana menggunakan sistem tersebut, *guide* rangkuman atau *summary guide* yaitu struktur penemuan kembali yang memperlihatkan rangkuman kontekstual dari lembaga pencipta atau individu yang menciptakan arsip itu sendiri dan penjelasan detail dari *series*⁵⁶ yang mereka ciptakan, inventaris institusi, *series* dan *item*⁵⁷ atau *inventories of agencies, series, items* adalah daftar yang memperlihatkan arsip sesuai dengan prinsip *provenance*⁵⁸ dan *original order*⁵⁹ disertai dengan informasi yang

⁵⁵Jennifer Edgecombe, "Findings Aids" dalam *Keeping Archives Second Edition, Edited by Judith Ellis*, Victoria: Thorpe in association with The Australian Society of Archivists Inc, 1993, hal.248-250.

⁵⁶Series atau seri merupakan kelompok arsip yang ditata berdasarkan kesamaan jenisnya. Lihat Yayan Daryan dan Hardi Suhardi, *Terminologi Kearsipan Indonesia*, Jakarta: PT Sigma Cipta Utama, 1998, hal.149.

⁵⁷Item adalah arsip/himpunan arsip yang merupakan unit informasi terkecil yang sudah tidak dapat dibagi lagi secara intelektual, yang mencerminkan penyelesaian setiap butir transaksi. Item dapat hanya terdiri dari atas satu lembaran naskah. Item/himpunan item dapat terakumulasi menjadi berkas atau seri arsip. Lihat Sauki Hadiwardoyo dkk, *Terminologi Kearsipan Nasional*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2002, hal.55.

⁵⁸Provenance adalah prinsip dasar pengaturan arsip bahwa dari sesuatu *provenance* tidak dicampur dengan arsip dari *provenance* lain atau dengan kata lain adalah sebuah prinsip bahwa khazanah arsip yang tercipta pada lembaga dalam penataannya tidak boleh dicampur dengan khazanah arsip yang tercipta di lembaga lain. Lihat Sauki Hadiwardoyo dkk, *Terminologi Kearsipan Nasional*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2002, hal.98-99.

⁵⁹*Original order* adalah prinsip aturan asli sesuai dengan aturan yang dipergunakan semasa dinamisnya atau juga disebut juga aturan asli. Dengan kata lain bahwa arsip harus diatur dalam suatu sistem yang menempatkan arsip tertata sesuai dengan pola dan struktur serta pemberkasan yang terjadi di institusi pencipta arsip yang bersangkutan. Lihat Yayan Daryan dan Hardi Suhardi, *Terminologi Kearsipan Indonesia*, Jakarta: PT Sigma Cipta Utama, 1998, hal.142. Lihat juga Sauki Hadiwardoyo dkk, *Terminologi Kearsipan Nasional*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2002, hal.98.

sesuai dengan konteks serta indeks⁶⁰, buku kontrol pencipta arsip atau *control records produced by creators of records* yaitu indeks, register, informasi yang sudah dikomputerisasi, sistem komputerisasi berdasarkan arsip, dan metadata untuk sistem informasi elektronik, indeks dan daftar khusus atau *indexes and special list* yang memberikan akses kepada kategori lainnya dengan variasi seperti fungsi, tanggal, subyek, dan format, dan suplemen penemuan kembali atau *supplementary finding aids* yang merupakan koleksi dari pondasi dasar informasi atau *guide* khusus berdasarkan subyek penelitian yang populer disertai analisis sumber dari topik yang diteliti.⁶¹

B. Permasalahan Pokok

Guide arsip statis merupakan bagian dari kegiatan pengolahan arsip statis. Pengolahan arsip statis meliputi menata informasi arsip statis, menata fisik arsip statis, dan penyusunan sarana bantu temu balik arsip statis. Kegiatan dalam pengolahan arsip statis meliputi tiga sarana temu balik yaitu daftar arsip⁶² statis, inventaris arsip⁶³, dan *guide* atau juga dikenal juga dengan *guide* arsip statis.⁶⁴ Daftar arsip dan inventaris sudah dikenal dalam dunia kearsipan dan para pengguna arsip tetapi tidak

⁶⁰Indeks adalah sarana penemuan kembali arsip untuk mengidentifikasi arsip melalui suatu tanda pengenal, dan juga sebagai alat bantu dalam penyimpanan arsip. Indeks juga berarti pedoman sistematis untuk akses kepada tema-tema khusus yang mengacu pada letaknya dalam sarana penemuan arsip. Lihat Yayan Daryan dan Hardi Suhardi, *Terminologi Kearsipan Indonesia*, Jakarta: PT Sigma Cipta Utama, 1998, hal.84. Lihat juga Sauki Hadiwardoyo dkk, *Terminologi Kearsipan Nasional*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2002, hal.52.

⁶¹Jennifer Edgecombe, "Findings Aids" dalam *Keeping Archives Second Edition*, Edited by Judith Ellis, Victoria: Thorpe in association with The Australian Society of Archivists Inc, 1993, hal.251-252.

⁶²Daftar Arsip adalah sarana bantu penemuan informasi arsip berupa rincian uraian informasi materi setiap unit pengelompokannya, kepemilikannya, khazanah/jenis koleksinya, dan keadaan serta volume arsipnya. Lihat Yayan Daryan dan Hardi Suhardi, *Terminologi Kearsipan Indonesia*, Jakarta: PT Sigma Cipta Utama, 1998, hal.42.

⁶³Inventaris arsip adalah suatu gambaran yang sistematis dari suatu khazanah arsip (lembaga/pribadi) yang berupa petunjuk/jalan masuk yang dilengkapi dengan sejarah organisasi dan fungsi organisasi penciptanya, pertanggung jawaban pengaturannya, indeks, serta lampiran-lampiran yang diperlukan. Lihat Yayan Daryan dan Hardi Suhardi, *Terminologi Kearsipan Indonesia*, Jakarta: PT Sigma Cipta Utama, 1998, hal.89.

⁶⁴Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Pasal 97 ayat 1 dan 2.

dengan *guide* arsip statis. *Guide* arsip statis adalah tulisan yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan arsip secara komprehensif dan makro untuk memberikan informasi sesuatu khazanah arsip agar pengguna arsip dapat menggali potensi yang relevan dengan kepentingannya. Informasi di dalamnya termasuk mengenai riwayat lembaga kearsipan yang mengelolanya, volume, substansi informasi di dalam arsipnya, informasi dalam arsipnya, dan informasi mengenai akses pada arsipnya.⁶⁵

Guide arsip statis terdiri dari dua jenis yaitu *guide* arsip statis khazanah⁶⁶ dan *guide* arsip statis tematis. *Guide* arsip statis khazanah adalah alat temu balik yang memberi gambaran terhadap keseluruhan khazanah atau salah satu khazanah yang dimiliki Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), sedangkan *guide* arsip statis tematis memberi gambaran tentang tema-tema spesifik tertentu yang menarik.⁶⁷ Selain itu, *guide* arsip statis khazanah merupakan sarana bantu penemuan kembali arsip statis yang memuat keseluruhan arsip yang dimiliki dan disimpan oleh lembaga kearsipan. *Guide* arsip statis khazanah setidaknya sekurang-kurangnya memuat pencipta arsip (*provenance*) yang menguraikan riwayat pencipta arsip, periode penciptaan arsip yang menggambarkan kurun waktu pencipta arsip, volume arsip yang menjelaskan jumlah khazanah arsip, uraian isi yang menguraikan materi khazanah arsip, dan contoh arsip disertai nomor arsip dan uraian deskripsi arsip.⁶⁸ *Guide* arsip statis tematis merupakan sarana bantu penemuan

⁶⁵*Ibid.*, hal.48.

⁶⁶Khazanah arsip adalah kumpulan arsip atau jumlah keseluruhan arsip yang berasal dari berbagai pencipta arsip dan disimpan di lembaga kearsipan. *Lihat* Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis Bagian F Nomor 7. *Lihat* juga Yayan Daryan dan Hardi Suhardi, *Terminologi Kearsipan Indonesia*, Jakarta: PT Sigma Cipta Utama, 1998, hal.103. *Lihat* juga

⁶⁷Nadia F. Dwiandari, Dwi Nurmaningsih, dan M.Haris Budiawan, *Guide arsip statis Algemene Secretarie (1816) 1819-1950*, Jakarta: Direktorat Pengolahan Kedeputian Bidang Konservasi Arsip Arsip Nasional Republik Indonesia, 2011, hal iv.

⁶⁸Deskripsi arsip adalah gambaran informasi secara menyeluruh dari suatu khazanah/koleksi arsip dengan jalan mendeskripsi arsip. Deskripsi arsip juga berarti penyimpanan sarana penemuan arsip untuk memfasilitasi pengendalian dan penggunaan khazanah arsip sesuatu

kembali arsip statis dari khazanah arsip statis yang disimpan oleh lembaga kearsipan, berupa uraian informasi mengenai suatu tema tertentu yang sumbernya dari beberapa khazanah arsip statis yang disimpan oleh lembaga kearsipan. Uraian informasinya sekurang-kurangnya memuat nama pencipta arsip, periode pencipta arsip, nomor arsip dan uraian deskripsi dan isi ringkas sesuai dengan tema *guide* arsip statis tematik.⁶⁹

Untuk *guide arsip statis* khazanah yang telah diterbitkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia adalah *Guide Arsip Algemene Secretarie (1816) 1819-1950* pada tahun 2011 yang disusun oleh Sub Direktorat Pengolahan Arsip Konvensional Sebelum Tahun 1945. Adapun *guide arsip statis* tematis yang telah diterbitkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia adalah *Guide Arsip Kekayaan Negara Bidang Pertambangan Masa Hindia Belanda* diterbitkan pada tahun 2011, *Guide arsip statis Materi Center of Excellence: Perdagangan Global di Hindia Timur Abad XVII-XVIII* diterbitkan pada tahun 2012 oleh Sub Direktorat Pengolahan Arsip Konvensional Sebelum Tahun 1945, *Guide Arsip Konferensi Asia Afrika 1955* yang diterbitkan pada tahun 2012 oleh Sub Direktorat Pengolahan Arsip Konvensional Setelah Tahun 1945, dan *Guide Arsip Informasi Geografis Peta Batas Wilayah Provinsi Lampung dan Jawa Timur* yang diterbitkan oleh Sub Direktorat Pengolahan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan pada tahun 2012.

Penerbitan naskah sumber arsip adalah tindakan dan prosedur yang dilalui dalam proses penerbitan sesuatu arsip dengan penelusuran arsip yang berisi informasi mengenai topik-topik tertentu yang aktual dan bersejarah yang dihimpun sebagai satu unit, diolah dan kemudian

instansi/organisasi agar dapat digunakan untuk layanan publik. Lihat Yayan Daryan dan Hardi Suhardi, *Terminologi Kearsipan Indonesia*, Jakarta: PT Sigma Cipta Utama, 1998, hal.47. Lihat juga Sauki Hadiwardoyo dkk, *Terminologi Kearsipan Nasional*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 2002, hal.36

⁶⁹Andi Kasman dkk, "Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis" Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Kearsipan Deputi Bidang Pengembangan Informasi dan Pengembangan Sistem Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia, Jakarta, 2010. Lihat juga Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis Bagian Bab II Bagian A Nomor 1 dan 2.

diterbitkan dalam bentuk buku himpunan arsip yang relevan. Arsip-arsip tersebut diterbitkan sebagai mana aslinya dengan anotasi atau catatan yang diperlukan sehingga arsip dapat dipahami secara kontekstual.⁷⁰ Selain itu pula, penerbitan sumber atau disebut juga *bronnen publicatie* adalah karya tulis yang diterbitkan tentang suatu topik tertentu yang seluruh bahannya berasal dari arsip.⁷¹

Adapun penerbitan naskah sumber arsip yang diterbitkan oleh Arsip Nasional Republik Indonesia lebih mengarah kepada data kesejarahan. Terbitan pertama kali adalah *Surat-Surat Perjanjian antara VOC, Inggris, Pemerintah Hindia Belanda, dengan Kerajaan Bali/Lombok* yang diterbitkan pada tahun 1964. Dilanjutkan dengan *Surat-Surat Perjanjian antara VOC, Inggris, Pemerintah Hindia Belanda, dengan Kesultanan Banjarmasin* yang diterbitkan pada tahun 1964. Ditambah pula *Surat-Surat Perjanjian antara VOC, Inggris, Pemerintah Hindia Belanda, dengan Kesultanan Riau* yang diterbitkan pada tahun 1970. Setelah itu, diterbitkan pula *Laporan Politik Tahun 1837* yang merupakan dokumen asli dari *Staatkundig Overzicht van Nederlands-Indie* diterbitkan pada tahun 1971. Pada tahun 1973 dilanjutkan pula dengan *Ikhtisar Keadaan Politik Hindia Belanda 1839-1848 (Algemeen Overzicht van de Staatkundige Gestelheid van Netherlands Indie over 1839-1848)*. Seri Memori Serah Jabatan atau dikenal dengan *Memories van Overgave* periode 1921-1930 mulai diterbitkan antara tahun 1976-1978. *Memories van Overgave Jawa Barat* diterbitkan pada tahun 1976, *Memories van Overgave Jawa Tengah* diterbitkan pada tahun 1977, dan *Memories van Overgave Jawa Timur dan Tanah Kerajaan/Vorstenlanden* diterbitkan pada tahun 1978.⁷²

Selain itu pula terdapat penerbitan yang berkaitan dengan organisasi politik-agama dan gerakan protes kaum petani yang banyak dipengaruhi unsur-unsur religi-messianistis yaitu: Serikat Islam Lokal yang terbit

⁷⁰Sauki Hadiwardoyo dkk, *op.cit*, hal.91.

⁷¹Yayan Daryan dan Hardi Suhardi, *op.cit*, hal.134.

⁷²Toto Widyarsono, *Publikasi dan Pameran Arsip*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2009, hal.3.19.

tahun 1975 berisi laporan pembentukan organisasi Serikat Islam dari berbagai karesidenan di Jawa dan Laporan-laporan tentang Gerakan Protes di Jawa pada Abad XX. Kemudian penerbitan difokuskan dalam sumber sejarah lokal yaitu *Maluku Tengah di Masa Lampau* terbit pada tahun 1983. Sejak tahun 1981 dikeluarkan seri penerbitan sumber sejarah lisan yaitu *Di Antara Hempasan dan Benturan, Kenang-kenangan dr. Abdul Halim 1942-1950* diterbitkan pada tahun 1981, *Menelusuri Jejak Ayahku* diterbitkan pada tahun 1983, *Perjuangan dan Pengabdian, Mosaik Kenangan Prof.Dr. Satrio 1916-1986* terbit pada tahun 1986, *Di Bawah Pendudukan Jepang: Kenangan Empat Puluh Dua Orang yang Mengalaminya pada tahun 1988*, dan *PDRI (Pemerintah Darurat Republik Indonesia) dalam Khasanah Kearsipan* pada tahun 1989.⁷³

Pada periode 2000-an, penerbitan naskah sumber arsip menerbitkan *Kembalinya Irian Barat pada tahun 2002*, *Perlawanan Tokoh-Tokoh Masyarakat Aceh terhadap Rezim Kolonial Belanda* pada tahun 2002, *Oeang Republik Indonesia* pada tahun 2003, *Gerakan Separatisme di Indonesia tahun 1945-1965* pada tahun 2003, *Perbudakan Abad 17-19 di Hindia Belanda, Kasus Kuli Kontrak* pada tahun 2003, *Perdagangan Candu Tahun 1830 sampai Perang Kemerdekaan Republik Indonesia* pada tahun 2003, *Bahasa Melayu sebagai Bahasa Resmi dan Diplomasi* pada tahun 2003, *Gunung Krakatau Meletus* pada tahun 2003, *Masalah Banjir di Batavia* pada tahun 2003, Buku Teknis Mengenai Data Arsip Tanaman Padi Pada Masa Era Kolonial yang terdapat pada Khasanah Arsip Nasional Republik Indonesia pada tahun 2003, *Informasi Khasanah Arsip Depdagri*, pada tahun 2003, *Pemilu Tahun 1955* pada tahun 2004, *Konferensi Meja Bundar* tahun 2004, *Pengungsian Penduduk di Jawa Tahun 1945-1949* pada tahun 2005 dan *Ikhtisar Khasanah Arsip ANRI* pada tahun 2005.⁷⁴

⁷³*Ibid.*, hal.3.20.

⁷⁴*Ibid.*, hal.3.21.

Pada tahun 2005, Dengan adanya penambahan sub direktorat baru di Arsip Nasional Republik Indonesia dengan nama Penerbitan Naskah Sumber Arsip dan Pameran di bawah Direktorat Pemanfaatan diterbitkanlah beberapa seri-seri tertentu. Seri-seri tersebut antara lain Seri Citra Daerah dengan fokus ke Provinsi di seluruh Indonesia sebanyak 32 Provinsi, kecuali Provinsi DKI Jakarta yang dikerjakan oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta. Selain itu pula diterbitkan Seri Citra Nusantara yang terdiri dari 5 edisi. Terakhir adalah seri Kontrak Perbatasan Wilayah Republik Indonesia sebanyak 4 edisi antara lain *Kontrak Perjanjian Wilayah Perbatasan Republik Indonesia Jilid I: Wilayah Laut Cina Selatan, Laut Sulawesi, dan Wilayah Papua/Pasifik*, *Kontrak Perjanjian Wilayah Perbatasan Republik Indonesia Jilid II: Wilayah Selat Malaka, Laut Andaman, dan Laut Timor*, *Kontrak Perjanjian Wilayah Perbatasan Republik Indonesia Jilid III: Wilayah Lautan Hindia dan Laut Arafuru* dan *Jilid IV: Pulau-pulau Terdepan Wilayah Perbatasan Indonesia*. Pada tahun 2010 hingga sekarang, penerbitan naskah sumber arsip difokuskan pada Citra Daerah pada Kabupaten/Kota.

C. Perumusan Masalah

Guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip merupakan sarana bantu penemuan arsip. Keduanya memiliki bentuk dan fungsi masing-masing. Secara sekilas keduanya nampak sama karena pada dasarnya kedua sarana bantu tersebut sangat membantu pengguna arsip .

Dalam tulisan ini, sesuai dengan penjelasan diatas, berusaha menjelaskan persamaan dan perbedaan dari *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip. **Bagaimanakah awal perkembangan dari guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip dan bagaimanakah struktur dari guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip serta bagaimanakah persamaan dan perbedaan antara guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip?**

Dalam proses pencarian arsip digunakan berbagai sarana bantu. Dua diantaranya adalah dengan adanya *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip. Keduanya memiliki fungsi yang berbeda-beda. Meskipun berbeda-beda tentunya perlu dipelajari lebih dalam agar memudahkan kita dalam mencari arsip yang dituju.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan fungsi dari *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip baik persamaan dan perbedaannya.

Dengan ditulisnya penelitian ini supaya pembaca yang merupakan pengguna arsip mampu mengetahui fungsi dan kegunaan *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip serta memudahkan mereka untuk mengidentifikasi dalam proses pencarian arsip yang diinginkan oleh pengguna arsip.

Dalam penelitian ini terfokus pada dua jenis sarana bantu penemuan arsip yaitu *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip terutama di lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia. Namun, peneliti tidak menutup kemungkinan untuk melihat *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip di luar lingkungan Arsip Nasional Republik Indonesia sebagai bahan perbandingan. Peneliti berusaha melihat fungsi dan kegunaan masing-masing baik persamaan dan perbedaannya sehingga mampu berguna bagi pengguna arsip.

Tulisan ini lebih tepat disebut dengan hasil analisis dari kerangka berpikir dari berbagai pustaka yang berhasil dirangkum dalam satu kesatuan pemikiran. Tentu saja hasil pemikiran ini belum tentu mewakili keseluruhan fungsi dan kegunaan kedua sarana bantu penemuan arsip. Oleh karena itu diperlukan metode penelitian yang tepat antara lain metode pustaka dengan pendekatan analisis deskriptif untuk menggambarkan suatu keadaan dan juga untuk mendapatkan data primer dan sekunder sehingga memperjelas berbagai hal. Selain itu juga menggunakan metode observasi dengan melihat keadaan di Ruang Kerja Direktorat Pengolahan Arsip Nasional Republik Indonesia dan Ruang Kerja Sub Direktorat Penerbitan Naskah Sumber Arsip dan Pameran

Arsip Nasional Republik Indonesia serta Ruang Baca Arsip Nasional Republik Indonesia Indonesia untuk melengkapi data primer yang tidak didapatkan melalui metode pustaka dan analisis.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) penelitian pustaka guna memperoleh data primer dan sekunder sehingga diharapkan dapat memperjelas berbagai hal yang ditemukan dalam penelitian kualitatif; (2) observasi di lapangan untuk mengetahui dan melengkapi data primer, hal ini diamati oleh penulis selama menjadi anggota tim *guide* arsip statis serta pengalaman bekerja selama 4 (empat) tahun di Sub Direktorat Penerbitan Naskah Sumber Arsip.

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) dimana proses analisis dengan memahami konsep guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip.

KERANGKA KONSEPTUAL

Arsip merupakan dokumen yang dibuat dalam bagian dari transaksi resmi dan juga disimpan untuk kepentingan resmi.⁷⁵ Arsip berarti dokumen yang dibuat atau diterima dan diakumulasi oleh seseorang atau organisasi dalam urusan tugas dan tanggung jawabnya serta disimpan karena memiliki nilai yang berkesinambungan.⁷⁶ Arsip juga merupakan media yang membawa informasi yang diciptakan oleh organisasi dalam melakukan kegiatannya dan memiliki nilai simpan serta diseleksi untuk kepentingan tertentu dari media produksi organisasi yang besar dalam waktu yang lama dan waktu yang sangat lama.⁷⁷

Selain itu, arsip adalah:

Rekaman kegiatan atau peristiwa dalam berbagai bentuk dan media sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang

⁷⁵Hillary Jenkinson, *A Manual of Archives Administration Including the Problems of War Archives and Archive Making*, Oxford: Clarendon Press, 1922, hal.4.

⁷⁶Michael Cook, *The Management of Information from Archives*, Cambridge: Gower, 1986, hal.7.

⁷⁷Sue Mckemmish, "Introducing Archives dan Archival Programs" dalam *Keeping Archives Second Edition, Edited by Judith Ellis*, Victoria: Thorpe in association with The Australian Society of Archivists Inc,1993, hal.2.

dibuat dan diterima oleh lembaga negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan dalam pelaksanaan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara⁷⁸

Arsip memiliki kategorisasi tertentu. Kategorisasinya adalah arsip dinamis, arsip aktif, arsip inaktif, arsip vital, dan arsip statis.

Arsip statis adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip yang memiliki nilai guna kesejarahan yang telah habis masa retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia atau lembaga kearsipan.⁷⁹

Arsip statis adalah merupakan hasil dari sebuah proses kearsipan yang dimulai dari proses akuisisi, pengolahan dan deskripsi, preservasi, aksesibilitas arsip, pendidikan dan latihan kearsipan, dan manajemen administrasi.⁸⁰ Dalam proses aksesibilitas arsip, disinilah diperlukan sarana bantu penemuan kembali atau *finding aids*.

Sarana bantu penemuan kembali arsip statis adalah naskah hasil pengolahan arsip statis yang memuat serangkaian tentang petunjuk tentang cara untuk menemukan kembali arsip, baik berupa *guide arsip statis*, daftar arsip, dan inventaris arsip.⁸¹

Guide arsip statis adalah sarana bantu penemuan kembali arsip statis yang memuat uraian informasi menangani khazanah arsip statis yang memuat uraian informasi mengenai khazanah arsip statis yang tersimpan di lembaga kearsipan dan uraian informasi yang disusun secara tematis.⁸²

Penerbitan adalah cara yang paling populer dalam mendidik pengguna arsip dan alat paling tepat untuk mengkomunikasikan tentang arsip,

⁷⁸Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan Pasal 1 ayat 2.

⁷⁹Berdasarkan Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan Pasal 1 ayat 7.

⁸⁰Anne-Marie Schwitlich, "Getting Organised" dalam *Keeping Archives Second Edition, Edited by Judith Ellis*, Victoria: Thorpe in association with The Australian Society of Archivists Inc, 1993, hal.28-29.

⁸¹Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis Bagian F No. 5.

⁸²*Ibid*, Bab II Bagian A.

khazanah, dan layanannya. Penerbitan juga merupakan representasi dari sumber daya yang ada. Tentunya dengan desain yang baik merupakan penanaman investasi jangka panjang yang baik karena akan dipergunakan terus menerus oleh pengguna arsip.⁸³ Penerbitan di bidang kearsipan dibutuhkan untuk menemukan kebutuhan spesifik pengguna arsip yang memiliki keinginan yang berbeda-beda.⁸⁴ Penerbitan naskah sumber arsip memiliki tujuan untuk menyajikan segala materi dari sebuah lembaga kearsipan sehingga melancarkan penyediaan informasi kearsipan.⁸⁵

PEMBAHASAN

A. Awal Perkembangan Guide Arsip Statis dan Penerbitan Naskah Sumber Arsip Di Dunia

Awal perkembangan *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip dipelopori oleh Negeri Belanda. *Guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip tersebut dipelopori oleh J.K.J Jonge, P.A.Tiele, J.E. Heeres, dan J.A.van der Chijs. Pada umumnya dimuat dalam jurnal BKI (*Bijdragen tot de Taal-Land-en Volkenkunde*/Jurnal tentang Bahasa, Wilayah, dan Penduduk) dan TBG (*Tijdschrift van Bataviaasch Genootschap van Kusten en Wetenschappen*/Balai Museum). J.K.J. Jonge membuat karya *De Opkomst van het Nederlandsch Gezag in Oost Indie* berjumlah tiga belas jilid yang terbit pada tahun 1862-1909. Namun, J.K.J Jonge hanya mampu sampai jilid ke-8 dan diteruskan oleh M.L. van Deventer dan L.W.G Roo. Karya ini menghimpun arsip-arsip VOC (*Vereenigde Oost-indische Compagnie*)⁸⁶ yang disimpan di *Algemeen*

⁸³Ann Pederson, "User Education and Public Relation" dalam *Keeping Archives Second Edition*, Edited by Judith Ellis, Victoria: Thorpe in association with The Australian Society of Archivists Inc, 1993, hal.325-328.

⁸⁴Thomas Wilsted dan William Nolte, *Managing Archival and Manuscript Repositories*, Chicago: The Society of American Archivists, 1991, hal.84-85.

⁸⁵Soemartini, dkk, *Tata Kearsipan Statis*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia, 1979, hal.41.

⁸⁶VOC berdiri atas inisiatif *landsadvocaat* of Holland, Johan van Oldenbarnevelt untuk mengumpulkan seluruh pedagang di Belanda untuk bekerja bersama termasuk berlayar ke Asia

Rijkarchief, Den Haag. Karya ini mencakup seluruh aktivitas VOC di kawasan Nusantara. J.A. van der Chijs membuat karyanya yaitu *Nederlandsch-Indisch Plakaatboek 1602-1811* sebanyak 17 jilid yang diterbitkan di Batavia pada tahun 1885-1900. *Nederlandsch-Indisch Plakaatboek 1602-1811* merupakan himpunan dari berbagai peraturan, intruksi, pengumuman yang dikeluarkan oleh Batavia. Selain itu, Van der Chijs dibantu menerbitkan *Dagregister Gehouden in Het Casteel Batavia van Passerende 1649-1642* berjumlah 21 jilid terbit di Batavia antara tahun 1887-1928. *Dagregister* merupakan buku harian kedinasan VOC di Batavia untuk mencatat kejadian penting seperti kunjungan pejabat-pejabat dari luar wilayah VOC, kapal-kapal yang singgah beserta daftar komoditasnya.⁸⁷

Selain itu, J.E.Heeres dibantu F.W.Stapel dan W.Ph.Coolhas mengeluarkan karya *Corpus Diplomaticum Neerlandico Indicum 1596-1799* dalam 6 jilid yang terbit pada tahun 1907-1955. *Corpus Diplomaticum Neerlandico Indicum 1596-1799* merupakan himpunan berbagai kontrak dan perjanjian yang dibuat VOC dengan para penguasa setempat. Pada tahun 1950-1985, W.Ph. Colhaas mengeluarkan karyanya *Generale Missiven van Gouverneur-Generaal en Raden aan Heeren XVII der Verenigde Oostindische Compagnie* berisi laporan dan nota penting yang dibuat oleh Gubernur Jenderal yang berkedudukan di Batavia dikirim kepada dewan pengurus VOC yaitu Heeren Seventien. Pada tahun 1963, S.L. van der Wal menerbitkan *Het Onderwijsbeleid in Nederlands-Indie* yang berisi himpunan arsip-arsip mengenai kebijakan Pemerintah Hindia Belanda di bidang pendidikan. Pada tahun 1964-1965, S.L. van der Wal menerbitkan *De Volksraad en de Staatkundige Ontwikkeling van Nederlands-Indie* yang terdiri dari dua jilid. Dalam karya ini menjelaskan pertumbuhan badan perwakilan rakyat zaman kolonial (*Volksraad*) serta menggambarkan aktivitas dan makna

dalam rangka perdagangan. Lihat Femme S. Gaastra, *The Dutch East India Company, Expansion and Decline*, Leiden: Walburg Pers, 2003.

⁸⁷Toto Widyarsono, *op.cit*, hal.3.10-3.11

keberadaannya dalam perkembangan ketatanegaraan Hindia-Belanda. Pada tahun 1967, S.L van der Wal mengeluarkan karya *Opkomst van Nationalistische beweging in Nederlands* yang merangkum kegiatan organisasi-organisasi perintis dari gerakan kebangsaan kaum Bumiputera. Pada tahun 1987, G.J. Knaap mengeluarkan karya *Memorie van Overgave van Gouverneurs van Ambon in de Zeventiende en Achtiende Eeuw* tentang kekuasaan VOC di wilayah Maluku. Terakhir adalah karya yang dikerjakan oleh S.L. van der Wal dan P.J. Drooglever dengan judul *Officiële Becheiden Betreffende de Nederlands-Indonesische Betrekkingen* berjumlah 19 jilid yang berisi tentang arsip-arsip perundingan Belanda dan Indonesia dengan edisi terakhir pada tahun 1994.⁸⁸

B. Penulisan Guide Arsip Statis Dan Penerbitan Naskah Sumber Arsip

Penulisan *guide* arsip statis terdiri atas komponen yaitu judul, kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, uraian informasi, daftar pustaka, indeks, daftar singkatan dan penutup. Judul mencakup nama *guide* arsip statis, periode *guide* arsip statis, nama unit dan nama lembaga kearsipan pembuat *guide* arsip statis, tempat serta tahun pembuatan *guide* arsip statis yang ditulis dalam huruf kapital dan diletakkan secara simetris. Kata pengantar dalam *guide* arsip statis memuat pernyataan singkat dan jelas dari pimpinan unit yang bertanggung jawab di bidang pengolahan arsip pada lembaga kearsipan yang berisi ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang dianggap telah membantu proses penyelesaian *guide* arsip statis. Daftar isi merupakan petunjuk tentang urutan dari bagian-bagian *guide* arsip statis yang memberikan gambaran tentang isi dan sistematika *guide* arsip statis. Bagian inti *guide* arsip statis yang terdiri dari pendahuluan, daftar pustaka, uraian isi *guide* arsip statis. Pendahuluan memuat penjelasan mengenai pengelompokan masalah dan pertanggungjawaban teknis pembuatan *guide* arsip statis. Daftar pustaka

⁸⁸*Ibid*, hal.3.11-3.17

memuat semua sumber bacaan (referensi) yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penulisan *guide* arsip statis. Uraian isi *guide* arsip statis memuat hasil penelusuran sumber arsip yang dirumuskan menjadi materi *guide* arsip statis. Uraian isi *guide* arsip statis terdiri dari susunan arsip statis dengan materi dengan beberapa khazanah arsip yang disusun berdasarkan urutan pencipta arsip, periode arsip, volume arsip, dan uraian isi keseluruhan arsip. Selain itu terdapat pula nomor urut *guide* arsip statis yang mempunyai materi sama dari beberapa khazanah arsip disusun secara kronologis dengan menunjukkan masing-masing sumber daftar arsip statis atau inventaris arsip statis dan jumlah arsip pada khazanah arsip, serta uraian deskripsi tentang isi ringkas dari informasi yang terkam dalam khazanah arsip. Dan terakhir adalah bagian akhir *guide* arsip statis yang mencakup indeks, daftar singkatan, dan penutup. Indeks merupakan daftar yang memuat nama orang, lembaga, tempat, masalah yang terdapat dalam *guide* arsip statis yang mengacu pada nomor *guide* arsip statis. Daftar singkatan merupakan daftar yang memuat singkatan-singkatan yang terdapat dalam uraian isi *guide* arsip statis dan mengacu pada nomor *guide* arsip statis. Penutup merupakan akhir penulisan *guide* yang memuat harapan dan ucapan terima kasih serta permintaan arahan.⁸⁹

Penerbitan naskah sumber arsip dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Bagian pendahuluan terbagi lagi menjadi halaman kulit, halaman judul, daftar isi, daftar padanan kata, daftar gambar, tabel, foto, halaman persembahan, pengantar, prakata. Bagian isi yang diuraikan dalam bab per bab. Bagian penutup yang terdiri dari catatan, lampiran, daftar pustaka, indeks, dan *kolofon*. Halaman kulit atau halaman Prancis adalah bagian yang terdepan dalam suatu arak-arakan atau pawai. Halaman ini biasanya buku bersampul tegar atau *hard cover* berfungsi sebagai penyambung antara sampul dan badan buku. Halaman judul memuat judul lengkap, nama pengarang, nama penerbit, lambang penerbit, dan tahun penerbit. Setelah halaman judul

⁸⁹Andi Kasman dkk, *op.cit.*, hal.23-30

terkadang dilampiri halaman hak cipta yang mencantumkan data penting mengenai hak cipta, nomor edisi, dan cetakan serta data katalog dalam terbitan (KDT) dan dicantumkan juga International Standard Book Number (ISBN). Begitu pula kolofon dimuat data tentang pencetakan buku, nama pencetak, jenis huruf, jenis ukuran kertas, serta jumlah cetak. Unsur dari pendahuluan adalah daftar isi yang memuat judul bab secara berurutan dari bab pertama sampai terakhir disertai nomor halaman awal bab yang bersangkutan. Daftar padanan kata dipakai pada pada terjemahan. Daftar lain seperti gambar, tabel, dan foto disertakan apabila meyertakan banyak gambar dan foto untuk dijadikan pemandu untuk pembaca. Halaman persembahan adalah pernyataan kepada siapa terbitan ini didedikasikan dan ditujukan. Sanwacana berasal dari bahasa kawi berarti tulisan yang baik yaitu pengarang mengucapkan terima kasih pada lembaga, atau berbagai pihak yang membantu. Pengantar adalah tulisan yang dibuat orang lain yang menjelaskan isi buku tersebut. Kata pengantar biasa ditulis oleh orang yang memiliki kompetensi dan dianggap pakar. Terakhir adalah prakata yaitu tulisan pembuka yang ditulis oleh bersangkutan.⁹⁰

Setelah bagian pembuka, bagian isi adalah bagian yang paling penting yang dibagi menjadi sejumlah bab, sub bab, pasal dan seterusnya. Tentunya pada bagian isi sesuai dengan kerangka karangan yang telah ditentukan sebelumnya. Bagian penutup terdiri dari catatan, lampiran, daftar pustaka, indeks, dan kolofon. Catatan adalah bagian yang memuat hal-hal penting yang perlu ditambahkan. Lampiran adalah semacam kamus kecil yang berisi keterangan kata atau istilah penting yang digunakan dalam terbitan. Biasanya disertai dengan daftar singkatan (*abbreviations*) dan daftar konversi satuan.⁹¹

⁹⁰Toto Widyarsono, *op.cit.*, hal.7.3-7.6

⁹¹*Ibid.*, hal.7.6-7.8

C. Persamaan Dan Perbedaan Guide Arsip Statis dan Penerbitan Naskah Sumber Arsip

Setelah menganalisa bentuk penulisan dari *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip, kemudian mulai menganalisa persamaan dan perbedaan dari *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip. Persamaan dan perbedaan dilihat dari sisi ekstrinsik dan intrinsik. Sisi ekstrinsik dilihat dari tujuan dari pembuatannya, target penggunaannya dan penyebaran hasil dari *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip. Sisi intrinsiknya lebih ke arah isi dan format dari *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip.

Persamaan dari *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip adalah dari tujuan pembuatannya yaitu sebagai sarana bantu penemuan kembali. Keduanya bertujuan untuk membantu pengguna arsip untuk mencari arsip yang dituju. Keduanya memiliki fungsi untuk memudahkan pengguna arsip. Sistem jalan masuk dalam setiap khazanah arsip yang berbeda-beda seringkali mempersulit pengguna arsip untuk mencari arsip yang dicari. Disinilah fungsi *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip sehingga waktu yang diperlukan untuk mencari arsip semakin pendek sehingga pengguna arsip mampu memaksimalkan waktu yang dipergunakan.

Dari target penggunaannya, *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip adalah pengguna arsip. Pengguna arsip terdiri dari peneliti, mahasiswa, dan umum. Peneliti biasanya sudah memiliki riset terlebih dahulu sehingga sudah memiliki target arsip yang dicari begitu pula dengan mahasiswa. Dari segmentasi umum, pengguna arsip bervariasi. Dari pelajar, pegawai negeri, ibu rumah tangga, manula, pegawai swasta, wartawan dan berbagai macam profesi lainnya. Disinilah fungsi *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip menjadi penting karena menjadi pedoman dalam pencarian arsip yang diinginkan.

Dari segi isi, *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip langsung menuju ke inventaris arsip sehingga pengguna arsip langsung

menemukan nomor arsip tanpa melalui jalan masuk yang melewati tahap-tahap tertentu. Pengguna arsip dimudahkan dalam melihat nomor arsip tertentu tanpa harus melihat inventaris arsip yang jumlahnya banyak. Pengguna arsip juga menjadi lebih mandiri dalam pencarian arsip tanpa dibantu oleh staf layanan arsip karena sifatnya langsung pada inventaris dan nomor arsip apalagi *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip selalu menyodorkan tema-tema tertentu sehingga pengguna arsip langsung menentukan tema arsip mana yang diinginkan.

Perbedaan antara *guide arsip statis* dan penerbitan naskah sumber arsip juga banyak meskipun secara awal terlihat sama. Dari target penggunaannya, *guide* arsip statis lebih umum atau dengan kata lain targetnya bervariasi. Siapapun bisa menggunakan *guide* arsip statis karena isinya jelas dan mudah dimengerti. Penerbitan naskah sumber arsip merupakan terbitan yang lebih detail dan sifatnya adalah menggantikan penggunaan arsip. Penerbitan naskah sumber arsip disertai transkripsi atau penulisan kembali dari arsip yang diterbitan tanpa berbeda dengan aslinya baik tanda baca maupun hurufnya. Target pembacanya lebih ke arah peneliti karena sifatnya sudah detail sehingga jika dibaca oleh kalangan umum akan kesulitan karena isinya sudah ke arah substansi arsip.

Dari segi penyebaran hasilnya, *guide* arsip statis justru terbatas penggunaannya karena sifatnya panduan sehingga lebih ditempatkan di ruang layanan arsip walaupun disebarluaskan hanya sifatnya sekilas dan tidak mendalam sehingga pengguna harus tetap menggunakan arsip yang dituju sedangkan penerbitan naskah sumber arsip sifatnya luas karena hasilnya dapat disebarluaskan seluas mungkin baik dalam negeri maupun luar negeri karena isinya sudah detail sehingga tidak harus melihat arsipnya. Pengguna tidak harus datang ke layanan arsip karena isi dari penerbitan naskah sumber arsip sudah memperlihatkan isi arsipnya.

Dari sisi isi, *guide* arsip statis menunjukkan nomor arsip dan inventaris lebih luas dan lebih banyak karena menunjukkan nomor arsip

dan inventaris yang bervariasi sesuai dengan tema yang telah ditentukan sebelumnya sedangkan penerbitan naskah sumber arsip lebih sedikit karena sifatnya adalah terbitan sehingga terbatas pada volume arsip. Jika volume arsipnya banyak akan mempertebal jumlah halaman terbitan sehingga dibutuhkan terbitan dengan edisi yang banyak sehingga menjadi terbitan yang terpisah. Jadi, dalam satu terbitan belum tentu memperlihatkan nomor arsip dan inventaris yang banyak terkadang hanya sedikit. Dari sisi format, *guide* arsip statis sifatnya masih sekilas sehingga tidak mendalam. Formatnya adalah memperlihatkan deskripsi arsip dan keterangan arsip yang berisi nomor arsip dan inventaris. Penerbitan naskah sumber arsip formatnya memperlihatkan isi arsipnya yang sehingga isinya lebih banyak ditambah lagi dengan diberikan sedikit penjelasan sejarah yang memperlihatkan posisi arsip tersebut di mata sejarah.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari kesemuanya itu, dapat dilihat bahwa *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip meskipun terlihat sama namun memiliki beberapa perbedaan sehingga antara *guide* arsip statis dan penerbitan arsip sangat mudah dibedakan walaupun merupakan sarana bantu penemuan kembali.

Dari pemaparan di atas, dapat dibuat kesimpulan yaitu:

1. Persamaan dari *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip adalah dari tujuan pembuatannya yaitu sebagai sarana bantu penemuan kembali. Keduanya bertujuan untuk membantu pengguna arsip untuk mencari arsip yang dituju. Keduanya memiliki fungsi untuk memudahkan pengguna arsip. Dari target penggunaanya, *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip adalah pengguna arsip. Pengguna arsip terdiri dari peneliti, mahasiswa, dan umum.

2. Perbedaan antara *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip terlihat dari target penggunanya, *guide* arsip statis lebih umum atau dengan kata lain targetnya bervariasi sedangkan penerbitan naskah sumber arsip lebih terbatas karena merupakan terbitan yang lebih detail dan sifatnya adalah menggantikan penggunaan arsip. Dari segi penyebaran hasilnya, *guide* arsip statis terbatas penggunaannya sedangkan penerbitan naskah sumber arsip sifatnya luas karena hasilnya dapat disebarluaskan seluas mungkin. Dari sisi isi, *guide* arsip statis menunjukkan nomor arsip dan inventaris lebih banyak sedangkan penerbitan naskah sumber arsip sedikit karena sifatnya adalah terbitan sehingga terbatas pada volume arsip.

B. Rekomendasi

Guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip merupakan produk-produk yang dapat dihasilkan dari arsip statis yang telah ada baik terdapat di lembaga kearsipan maupun juga di lembaga-lembaga pemerintah lainnya. Kedua produk ini sangat membantu pengguna dalam mencari arsip yang diinginkan. Dengan adanya kedua produk ini sangat mempermudah pengguna baik dalam mencari arsip yang dituju sekaligus mengetahui informasi awal dari arsip-arsip yang diinginkan.

Namun pada kenyataannya, *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber ini masih langka dalam proses pembuatannya. Di lembaga-lembaga kearsipan pun masih jarang dalam menghasilkan *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip padahal dengan adanya kedua produk kearsipan tersebut akan membantu masyarakat untuk lebih mengenal apa itu arsip. Selain jarang ditemukan, *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip dihasilkan dengan belum maksimal. Beberapa kaidah-kaidah dalam pembuatan *guide* arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip belum maksimal sehingga *guide* arsip dan penerbitan naskah sumber yang dihasilkan tidak langsung mengena kepada kebutuhan pengguna. Dengan adanya format penulisan *guide* arsip

dan penerbitan naskah sumber arsip ini diharapkan hasil yang didapat akan maksimal sehingga sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Selain itu, guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber dapat dihasilkan lebih banyak lagi. Tentunya, dengan banyaknya guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber yang dihasilkan arsip akan tercipta beragamnya guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip yang nantinya pengguna semakin terbantu dalam mencari arsip yang dibutuhkan.

Guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber merupakan produk yang berbeda namun bisa disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Jika pengguna ternyata lebih banyak dari kalangan umum maka bisa ditambahkan dengan menghasilkan guide arsip statis yang lebih banyak begitu pula sebaliknya jika pengguna ternyata lebih banyak dari kalangan peneliti maka bisa ditambahkan dalam menghasilkan penerbitan naskah sumber arsip. Pada dasarnya dengan semakin banyaknya guide arsip statis dan penerbitan naskah sumber arsip, pengguna akan semakin ingin menggunakan arsip dalam menunjang aktivitas mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, Michael., 1986. *The Management of Information from Archives*, Gower. Cambridge.
- Daryan, Yayan dan Hardi Suhardi. 1998. *Terminologi Kearsipan Indonesia*, PT Sigma Cipta Utama. Jakarta.
- Dwiandari, Nadia F., Dwi Nurmaningsih, dan M.Haris Budiawan. 2011. *Guide arsip statis Algemene Secretarie (1816) 1819-1950*, Direktorat Pengolahan Kedeputan Bidang Konservasi Arsip Arsip Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Edgecombe, Jennifer. 1993. "Findings Aids" dalam *Keeping Archives Second Edition, Edited by Judith Ellis*. Thorpe in association with The Australian Society of Archivists Inc. Victoria.

- Gaastra, Femme S. 2003. *The Dutch East India Company, Expansion and Decline*. Walburg Pers. Leiden.
- Jenkinson, Hillary. 1922. *A Manual of Archives Administration Including the Problems of War Archives and Archive Making*. Clarendon Press. Oxford.
- Kasman, Andi., dkk. 2010. *Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis* Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Sistem Kearsipan Deputi Bidang Pengembangan Informasi dan Pengembangan Sistem Kearsipan Arsip Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- McKemmish, Sue. 1993. "Introducing Archives and Archival Programs" dalam *Keeping Archives Second Edition*, Edited by Judith Ellis. Thorpe in association with The Australian Society of Archivists Inc. Victoria.
- Pederson, Ann. 1993. "User Education and Public Relation" dalam *Keeping Archives Second Edition*, Edited by Judith Ellis, Thorpe in association with The Australian Society of Archivists Inc. Victoria.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan Pasal 1 ayat 2*.
- _____. 2009. *Undang-Undang Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan Pasal 1 ayat 7*.
- _____. 2009. *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 pasal 104, 105, 106, dan 107*.
- _____. 2009. *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 pasal 135*.
- _____. 2011. *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011*.
- _____. 2012. *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 Pasal 97 ayat 1 dan 2*.
- Prosedur Tetap No. 02 tahun 2009 tentang Penyusunan Guide arsip statis Konvensional Sebelum Tahun 1945*.

- Schwitlich, Anne-Marie. 1993. "Getting Organised" dalam *Keeping Archives Second Edition, Edited by Judith Ellis*. Thorpe in association with The Australian Society of Archivists Inc. Victoria.
- Soemartini., dkk. 1979. *Tata Kearsipan Statis*, Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Widyarsono, Toto. 2009. *Publikasi dan Pameran Arsip*, Universitas Terbuka. Jakarta.
- Wilsted, Thomas dan William Nolte. 1991. *Managing Archival and Manuscript Repositories*, The Society of American Archivists. Chicago.